

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Penelitian lapangan digunakan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian tersebut, sehingga nantinya mendapatkan informasi langsung dan terbaru mengenai masalah yang bersangkutan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap macam-macam yang telah ada. Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan menggali dan mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang diperlukan mengenai penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif, biasanya data dikumpulkan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan apa yang diteliti.²⁴

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan

²⁴ Syamsuddin AR and Vismaia Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 73.

penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena akan mendeskripsikan data buka untuk mengukur data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dilaksanakannya penelitian tersebut. Penelitian ini berlokasi di JL. Bangau Putih No. 1, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang akan memberikan informasi dan data terkait dengan penelitian kepada peneliti.²⁵ Dalam penelitian ini Kepala sekolah dan 4 empat orang guru serta seluruh peserta didik di RA Samudera Raya yang menjadi subjek.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah apa yang akan diteliti selama kegiatan penelitian baik itu orang, organisasi, peristiwa ataupun aktivitas.²⁶ Objek pada penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

²⁵ mila Sari et al., *METODOLOGI PENELITIAN* (padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), h. 103.

²⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak (jejak Publisher), 2018), h. 156.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya serta masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa keadaa, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian dan suatu konsep.²⁷

a. Data pokok (Primer)

Ialah data yang pertama, data diambil dari subjek dan objek secara langsung oleh peneliti.²⁸

b. Data penunjang (Sekunder)

Ialah data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber lainnya. Pada umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam bentuk arsip (dokumentasi).

2. Sumber Data

a. Responden

Responden ialah pihak-pihak yang terlibat langsung dan menjadi sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi responden ialah kepala sekolah dan 4 emapt orang guru serta seluruh peserta didik di RA Samudera Raya.

²⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56.

²⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 36.

b. Informan

Informan ialah orang yang bisa memberikan informasi terkait objek yang menjadi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan ialah dan wali murid.

c. Dokumen

Dokumen ialah data-data terkait dengan penelitian. Meliputi sumber tertulis ataupun laporan terkait lokasi penelitian dan data-data lainnya, lembar evaluasi serta dokumentasi foto yang mampu menjadi penunjang penelitian dengan memberikan informasi terkait data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu langkah yang penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Riduwan berkata bahwa observasi ialah salah satu tahapan pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung.²⁹ Menurut Sudijono, secara umum pengertian observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

²⁹ Ayudia Ayudia, Edi Suryanto, and Budhi Waluyo, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp," *BASASTRA 4* no 1 (2017): h. 36.

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Suhandang wawancara merupakan suatu tahapan pengumpulan data. Dahulu tahapan wawancara jarang digunakan, akan tetapi pada abad ke 20 karya jurnalistik yang sangat luar biasa dihasilkan melalui teknik wawancara dan pada abad tersebut berada pada titik tertinggi pencapaian sebuah karya jurnalistik, sehingga teknik inipun berlanjut hingga sekarang.³⁰ Wawancara ialah suatu percakapan antara dua orang atau lebih diantaranya yang menanya dan ditanya. Tahapan ini dilaksanakan dengan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan informan agar mendapatkan informasi atau data.

3. Dokumentasi

Ialah suatu kumpulan atau arsip yang berisi data-data atau informasi-informasi. Peneliti mencari dokumen-dokumen ataupun sumber yang berkaitan sebagai penunjang penelitian seperti data riwayat hidup, foto-foto, rekaman hasil wawancara dan video. Oleh karenanya dokumentasi yang perlu diambil di RA Samudera Raya yaitu kondisi sekolah, arsip-arsip dan aktivitas penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya.

Lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³⁰ fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Leutikaprio, 2016), h. 1.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Kepala Sekolah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati upaya apa yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah. 2. Mengamati perhatian murid terhadap pelaksanaan kegiatan. 3. Mengamati sarana dan prasarana serta lingkungan. 4. Proses pelaksanaan kegiatan. 5. Hal-hal yang dirasa perlu dalam penelitian.
Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan berdirinya RA Samudera Raya? 2. Bagaimana sejarah berdirinya RA Samudera Raya? 3. Apa visi dan misi RA Samudera raya? 4. Bagaimana keadaan pendidik/guru di RA Samudera Raya? 5. Bagaimana keadaan peserta didik di RA Samudera Raya? 6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di RA Samudera Raya? 7. Sejak kapan kegiatan istighosah dilaksanakan di RA Samudera Raya? 8. Apa latar belakang adanya istighosah di RA Samudera Raya? 9. Apakah istighosah sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Samudera Raya? 10. Bagaimana penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Samudera Raya? 11. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan istighosah di RA

		<p>Samudera Raya?</p> <p>12. Apa tujuan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>13. Apakah kegiatan istighosah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan?</p>
	Guru	<p>1. Sejak kapan ibu mengajar di RA Samudera Raya?</p> <p>2. Kapan waktu pelaksanaan istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>3. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan istighosah di RA Samudera Raya? Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan istighosah di RA Samudera raya?</p> <p>4. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai ibadah melalui istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>6. Apa yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan istighosah dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai ibadah melalui istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>8. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai ibadah melalui istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah melalui istighosah di RA Samudera Raya?</p>
	Wali Murid	<p>1. Bagaimana tanggapan ibu</p>

		<p>mengenai pelaksanaan istighosah di RA Samudera Raya?</p> <p>2. Menurut ibu bagaimana dampak dari istighosah yang dilaksanakan di RA Samudera Raya?</p>
Dokumentasi	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sejarah berdirinya RA Samudera Raya 2. Data tentang visi, misi, dan tujuan RA Samudera Raya 3. Data tentang guru 4. Data tentang peserta didik 5. Data tentang sarana dan prasarana 6. Data tentang istighosah

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukan analisis lanjutan dengan tujuan mencari makna.”³¹

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data ialah suatu proses lapangan dengan bermacam-macam persiapan pral lapangan terlebih dahulu, (b) menyusun secara sistematis hasil temuan yang ada di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti

³¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” Jurnal Ilmu Dakwah 17, 2019, h. 84.

terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis dari data kualitatif bersifat induktif yaitu sesuai dengan data yang sudah didapat.

Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang banyak.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika informasi-informasi yang didapat disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal mula pengumpulan data peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, dan tetap terbuka, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan, awal mulanya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

G. Teknik Validitas dan Realibilitas Keabsahan Data

Sebuah data yang ada di lapangan perlu di uji keabsahannya untuk untuk membantu peneliti menjaga keobjektifann, keturukan, keakuratan, dan kepastian datanya, dengan adanya teknik keabsahan data ini maka dapat membantu peneliti mempertanggungjawabkan data dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Adapun teknik validitas dan keabsahan data terhadap 4 (empat) kriteria ialah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yang disebut juga dengan kepercayaan ialah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan tingkat kepercayaan akan data yang diperoleh. Dasarnya kepercayaan data dilaksanakan dengan cara: (1) keikutsertaan peneliti dalam objek penelitian; (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data; (3) dilakukannya trianggulasi.

Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari *porposive sampling* yang ditujukan kepada responden/informan.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas yang disebut juga dengan keteralihan. Sebagai seorang peneliti alangkah lebih baik jika memberikan gambaran dengan jelas mengenai latar penelitian, sehingga memberi *transferbility* dengan cara memperkaya deskripsi terkait konteks dan fokus penelitian. Dengan demikian diharapkan agar peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya dan mendapatkannya yaitu dengan melakukan penelitian secara mendalam.

3. Depandabilitas (*depaandability*)

Depandabilitas disebut juga dengan kebergantungan. Kebergantungan ialah suatu substitusi irriabilitas dalam penelitian yang non kualitatif reabilitas ditujukan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau lebih dari dua kali pengulangan studi, apabila dalam suatu kondisi yang sama, maka dapat dikatakan reabilitasnya sudah tercapai. Kondisi tersebut menjadi sulit karena untuk mencari kondisi yang sebenar-benarnya sama itu sulit. Dari pada itu juga dapat terjadi ketidakpercayaan pada instrumen penelitian, namun kekhilafan yang dibuat instrumen jelas tidak dapat mengubah keutuhan kenyataan yang diteliti. Perlunya konsisten oleh peneliti akan keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan seluruh aktivitasnya.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas disebut juga dengan kepastian. Kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Penetapan objektivitas dilakukan dengan kesepakatan antara subjek. Pemastian dalam suatu data objek atau tidak tergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap padangannya, pendapat dan pertemuan seseorang akan tetapi telah disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas. Selain dari kesepakatan bersama dengan sesuatu dapat dinyatakan data tersebut objektif, masih ada unsur yang berkaitan yaitu unsur kualitas. Dengan demikian apabila suatu objektivitas berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Sebaliknya pula apabila objektivitas tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pada suatu penelitian hal yang paling penting

ialah data, bukan orang yang memberikan informasi, akan tetapi bisakah data tersebut dipastikan. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan data.